

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Gastroenteritis akut adalah buang air besar dengan frekuensi yang meningkat dan konsistensi tinja lebih lembek atau cair dan bersifat mendadak datangnya, dan berlangsung dalam waktu kurang dari 2 minggu (Lewis, Dirksen, Heitkemper & Bucher, 2014). Gastroenteritis akut didefinisikan sebagai diare yang berlangsung kurang dari 15 hari (Rani et al, 2015). Diare dapat di sebabkan oleh beberapa faktor di antaranya di sebabkan oleh faktor infeksi, faktor malabsorpsi, faktor makanan, maupun faktor psikologis. Sebagian besar faktor diare di sebabkan oleh faktor infeksi (Fahmi, 2016).

Banyak dampak yang dapat terjadi karena infeksi saluran cerna antara lain, pengeluaran toksin yang dapat menimbulkan gangguan sekresi dan reabsorpsi cairan dan elektrolit yang mengakibatkan dehidrasi, gangguan keseimbangan elektrolit dan gangguan keseimbangan asam basa (Black & Hawks, 2014). Dengan demikian, dari beberapa faktor di atas akan menimbulkan tanda dan gejala yang berbeda. Manifestasi atau tanda dan gejala diare pada orang dewasa biasanya di tandai dengan Konsistensi feses cair (diare) dan frekuensi defekasi semakin sering, muntah (umumnya tidak lama), demam (mungkin ada, mungkin tidak), kram abdomen, membrane mukosa kering, berat badan menurun (Timby & Smith, 2010).

Selama proses terjadi diare tanda dan gejalanya juga lain lagi seperti kulit sekitar anus biasanya akan mengalami iritasi atau lecet akibat seringnya defekasi. Maka sangat di butuhkan perhatian dan perawatan yang maksimal pada pasien dewasa di Rumah Sakit. Salah satu penyakit yang termasuk masalah kesehatan masyarakat umumnya adalah gastroenteritis. Gastroenteritis banyak ditemukan terutama di negara Asia, Afrika, dan Amerika menunjukkan bahwa gastroenteritis merupakan penyebab utama dan rata – rata pada anak dan dewasa (Fahmi, 2016).

Gastroenteritis sering ditemukan pada orang dewasa. Diperkirakan pada orang dewasa setiap tahunnya mengalami gastroenteritis akut sebanyak 99.000.000 kasus. Di Amerika Serikat diperkirakan 8.000.000 pasien berobat ke dokter dan lebih dari 250.000 pasien dirawat di rumah sakit tiap tahun (1,5% merupakan pasien dewasa) yang disebabkan karena gastroenteritis (Fahmi, 2016). World Health Organization (WHO) melaporkan sekitar 3,5 juta kematian pertahun disebabkan oleh Gastroenteritis atau diare akut, dimana 80% dari kematian ini mengenai anak – anak dibawah umur 5 tahun. Di Amerika Serikat, diperkirakan 200 – 300 juta episode gastroenteritis akut timbul tiap tahunnya, mengakibatkan 73 juta dokter memeriksa pasien yang bersangkutan, 1,8 juta perawatan di rumah sakit dan 3.100 kematian. Data Departemen Kesehatan RI menunjukkan 5.051 kasus diare sepanjang tahun 2005 lalu di 12 provinsi. Jumlah ini meningkat drastis dibandingkan dengan jumlah pasien diare pada tahun sebelumnya, yaitu sebanyak 1.436 orang. Di awal tahun 2006, tercatat 2.159 orang di Jakarta yang dirawat di rumah sakit akibat menderita diare (Fahmi, 2016).

Angka kejadian diare di Indonesia masih tinggi, angka kejadian diare yang ditandai perubahan konsistensi tinja dan peningkatan frekuensi berak di sebagian besar wilayah Indonesia hingga saat ini masih tinggi, yaitu 7,8 – 8,1 % (Riskesdas, 2018). Sedangkan angka kejadian di Kalimantan Barat lebih tinggi dari angka nasional yaitu sekitar 8,1 – 9,2 % (Riskesdas, 2018). Kejadian pada balita setiap balita rata-rata menderita diare satu sampai dua kali dalam setahun. Menurut hasil Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2004 angka kematian akibat diare 23 per 100 ribu penduduk dan pada balita 75 per 100 ribu balita. Selama 2006 sebanyak 41 kabupaten di propinsi melaporkan kejadian luar biasa diare di wilayah Jakarta. Jumlah kasus diare yang dilaporkan sebanyak 10,980 dan 277 diantaranya menyebabkan kematian (Case Rate / CFR = 2,5 Persen). Menurut laporan dari 199 dinas kesehatan kab / kota tahun 2004 air bersih yang memenuhi syarat kesehatannya hanya 57,09%. Sementara presentasi keluarga yang menggunakan jembatan yang memenuhi syarat kesehatan baru sekitar 67,12% (Fahmi, 2016).

Dalam hal ini peran perawat sangat penting untuk mencegah terjadinya diare berkepanjangan serta mencegah terjadinya kekurangan cairan, seorang perawat dapat mengkaji penyebab diare, dan memantau asupan makanan yang masuk kepada pasien, serta memantau intake dan output pasien dan membantu mengkosumsi obat-obatan anti diare dengan cara yang tepat (Fahmi, 2016) Menurut Laporan Riskesdas Kalimantan Barat Angka kejadian diare tertinggi di Kabupaten Sanggau yaitu 12,02 – 17,37% dan angka terendah di Kabupaten Sintang yaitu berkisar antara 1,25 – 4,11%, sedangkan di Kota Singkawang prevalensi Diare berkisar antara 8,67 – 13,94 (Riskesdas, 2018). Angka kejadian diare di Ruang RPU RSJ Provinsi Kalimantan Barat tahun 2020 sebanyak 20 orang, tahun 2021 sebanyak 32 orang. Dari beberapa hal di atas penanganan dewasa pada diare perlu mendapatkan perhatian secara tepat. Agar tidak terjadi komplikasi pada dewasa dengan diare misalnya dehidrasi, syok hipovolemik bahkan sampai kematian. Diare dikatakan keluarnya tinja berbentuk cair sebanyak tiga kali atau lebih dari dua puluh jam pertama, dengan temperatur rektal diatas 38°C, kolik dan muntah-muntah. (Lewis, Dirksen, Heitkemper & Bucher, 2014).

Dari hasil pendataan yang dilakukan penulis di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Kalimantan Barat, menunjukkan angka kejadian gastroenteritis dari bulan Januari 2022 sampai bulan Februari 2022 terdapat 5 penderita gastroenteritis dengan persentasi 75,5%. Penyakit diare merupakan salah satu penyakit yang berbasis lingkungan dua faktor yang dominan, yaitu sarana air bersih dan pembuangan tinja, kedua faktor ini akan berinteraksi bersama dengan prilaku manusia apabila faktor lingkungan tidak sehat karena tercemar kuman diare serta berakumulasi dengan prilaku manusia yang tidak sehat pula, yaitu melalui makanan dan minuman, maka akan menimbulkan kejadian penyakit diare (Timby & Smith, 2010). Berdasarkan hal tersebut di atas penyusun akan membahas kasus gastroenteritis dan menerapkan Asuhan Keperawatan pada klien dengan gastroenteritis di Ruang Perawatan Umum (RPU) Rumah Sakit Jiwa Provinsi Kalimantan Barat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang sudah dipaparkan di atas maka rumusan masalah dari Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) yang akan penulis lakukan ini adalah “Bagaimana asuhan keperawatan pada pasien Tn. GA dengan gangguan sistem pencernaan: gastroenteritis akut di Ruang Perawatan Umum Rumah Sakit Jiwa Provinsi Kalimantan Barat tahun 2022?”

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tentang asuhan keperawatan pada pasien Tn. GA dengan gangguan sistem pencernaan: gastroenteritis akut di Ruang Perawatan Umum Rumah Sakit Jiwa Provinsi Kalimantan Barat tahun 2022.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menganalisis masalah keperawatan yang muncul pada pasien Tn. GA dengan gastroenteritis akut.
- b. Menganalisis intervensi keperawatan pasien Tn. GA dengan gastroenteritis akut
- c. Mengevaluasi hasil asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien Tn. GA dengan gastroenteritis akut.

## **D. Manfaat Penulisan**

### **1. Manfaat Aplikatif**

Penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan gambaran asuhan keperawatan pada pasien Tn. GA dengan gastroenteritis akut. Manfaat bagi tenaga keperawatan yaitu dapat meningkatkan sumber daya manusia keperawatan dalam memberikan pelayanan dan asuhan keperawatan kepada pasien Tn. GA dengan gastroenteritis akut. Selain itu dapat meningkatkan mutu pelayanan sehingga kepuasan pasien terhadap pelayanan semakin meningkat.

## **2. Manfaat Metodologi**

Penulisan karya ilmiah ini dapat menjadi data rujukan dalam proses pembelajaran dan pendidikan di program studi profesi ners STIKes YARSI Pontianak. Karya ilmiah ini juga dapat dijadikan rujukan ilmiah sehingga dapat dimanfaatkan bagi penulisan ilmiah selanjutnya.

## **3. Manfaat Keilmuan**

Karya ilmiah ini dapat memberikan gambaran penerapan teori asuhan keperawatan sehingga dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu keperawatan khususnya dalam proses asuhan keperawatan pada pasien Tn. GA dengan gastroenteritis akut. Hasil penulisan ini dapat dijadikan sebagai bukti dasar (*evidence base*) dan tambahan referensi dalam praktik keperawatan yang dilakukan di rumah sakit maupun pelayanan kesehatan lainnya.

